

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA MATERI SEJARAH HINDU BUDDHA**

Muhammad Lukman Hakim¹, Agi Ma'ruf Wijaya², Mohamad II Badri³

¹Universitas PGRI Argopuro Jember, ²Universitas PGRI Argopuro Jember,

³Universitas PGRI Argopuro Jember.

¹mohlukmanhakim535@gmail.com, ²agimarufw.91@gmail.com,

³badri.unipar@gmail.com.

ABSTRACT

Low learning motivation in History subjects, especially on the topic of Hindu–Buddhist culture among tenth-grade students at MA Bustanul Ulum 03 east Kasiyan, has become one of the challenges in the learning process. The teacher-centered learning approach made students less active and less enthusiastic during lessons. To resolve this matter, this research implemented the Window Shopping learning model supported by picture media to enhance students' learning motivation. This study adopted a Classroom Action Research (CAR) framework through a mixed-method approach that integrated qualitative insights with simple quantitative data. The research process was carried out in two cycles, and each cycle encompassed four main phases: planning, implementation, observation, and reflection. Data for this study were obtained through observations, interviews, questionnaires, and documentation. These data were examined using a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative analysis. The study found an improvement in students' learning motivation increasing from 58% in the pre-action phase to 68% in the first cycle, and further to 82% in the second cycle. Students became more active, enthusiastic, and confident in expressing their ideas during learning activities. The Window Shopping model assisted by picture media proved effective in creating an interactive and enjoyable learning atmosphere. These findings suggest that the implementation of the Window Shopping model combined with visual media can serve as an effective instructional strategy to foster students learning motivation.

Keywords: Window Shopping, picture media, learning motivation, history learning.

ABSTRAK

Rendahnya semangat belajar pada bidang studi sejarah, khususnya materi kebudayaan Hindu-Buddha di kelas X MA Bustanul Ulum 03 Kasiyan Timur, menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang masih berfokus pada peran guru menyebabkan siswa kurang aktif dan tampak kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan model pembelajaran Window Shopping dengan dukungan media gambar guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran, yakni kualitatif

dan kuantitatif sederhana, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 58% pada pra-tindakan menjadi 68% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82% pada siklus II. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan berani dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model Window Shopping berbantuan media gambar efektif menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Window Shopping yang dipadukan dengan media gambar dapat menjadi salah satu pilihan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar.

Kata kunci: Window Shopping, media gambar, motivasi belajar, pembelajaran sejarah.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang memungkinkan siswa mengalami perubahan pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Perubahan tersebut bersifat relatif menetap dan menjadi dasar bagi perkembangan kompetensi individu di lingkungan pendidikan (Gagne & Briggs, 2008). Dalam praktik pembelajaran, faktor internal seperti motivasi memiliki peranan penting karena menentukan tingkat keterlibatan, ketekunan, dan fokus siswa ketika berhadapan dengan materi pelajaran (Djamarah, 2002; Djaali, 2012).

Tanpa dorongan motivasional yang memadai, proses belajar cenderung berlangsung pasif, kondisi

tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum menunjukkan capaian yang optimal. Dalam hal ini, motivasi mempunyai pengaruh nyata pada perolehan capaian belajar. siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif dan semangat dalam belajar (Slameto, 2019). Karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan memacu semangat belajar guna menjaga motivasi belajar siswa.

Kenyataan di banyak sekolah memperlihatkan bahwa mata pelajaran sejarah kerap dipersepsikan sebagai materi yang berat dan membosankan oleh sejumlah siswa. Penyebabnya antara lain cara penyampaian yang dominan bersifat ceramah, kecenderungan

menekankan hafalan fakta, serta minimnya penggunaan media yang merangsang keterlibatan siswa. Kondisi semacam ini juga tercermin pada observasi awal di MA Bustanul Ulum 03, di mana guru dan peserta didik melaporkan rendahnya antusiasme serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah khususnya pada topik masuk dan perkembangan agama Hindu-Buddha. Dampak dari kondisi tersebut terlihat dari capaian belajar (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang belum terpenuhi, sekitar 65% untuk beberapa pertemuan tatap muka.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi mengajar yang mampu mengubah siswa dari pendengar pasif menjadi individu yang terlibat langsung dalam proses belajar. Inovasi yang tepat adalah model pembelajaran Window Shopping, yaitu model yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan observasi dan eksplorasi berbagai sumber informasi yang disajikan di sekitar kelas (Kurdi, 2017). Model ini berfungsi sebagai strategi pembelajaran, bukan media,

karena berfokus pada langkah-langkah kegiatan yang mengaktifkan siswa dalam mengamati, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil temuan mereka.

Media pembelajaran, seperti gambar atau foto peninggalan sejarah, sangat relevan terhadap karakteristik pembelajaran sejarah. Media visual seperti foto artefak, ilustrasi candi, dan peta guna memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak sehingga memudahkan pemahaman dan pengingatan siswa (Mardiani, Umasih, & Winarsih, 2019). Media pembelajaran berupa gambar sebagai alat bantu visual dapat menumbuhkan minat dan memperjelas konsep yang abstrak dalam pelajaran sejarah. Temuan dari penelitian-penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa penggunaan media visual memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan capaian belajar dan keterlibatan siswa di kelas (Supriyadi & Sari, 2020)

Bukti penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggabungan model Window Shopping dengan unsur visual atau multimedia terbukti efektif untuk menumbuhkan minat

belajar, keaktifan serta kemajuan belajar siswa dalam berbagai bidang studi yang diajarkan (Meiulianawati et al., 2024; Sulistyaratih et al., 2021). Penggabungan strategi pembelajaran berbasis aktivitas (kinestetik) dengan media visual dipandang sebagai alternatif yang tepat untuk mengatasi kebosanan dan keterbatasan pemahaman pada materi sejarah.

Secara praktis, penerapan model Window Shopping dengan media gambar menciptakan ruang kepada siswa untuk mengamati secara langsung, membuat catatan kritis, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil pengamatan kepada teman-teman sekelas. Siklus aktivitas semacam ini mendorong proses pembelajaran yang lebih bermakna karena memadukan aspek observasi, kolaborasi, dan refleksi—komponen yang krusial dalam pembelajaran abad ke-21. Lebih jauh, penggunaan model tersebut juga memungkinkan guru melakukan penilaian formatif terhadap proses belajar, dan bukan hanya hasil akhir berbasis hafalan. Model pembelajaran inovatif seperti Model Window Shopping yang mengacu pada pandangan

konstruktivistik yang memfokuskan proses belajar pada aktivitas nyata siswa dalam membentuk pengetahuan melalui pengalaman langsung. (Setiawan & Lestari, 2021).

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan lapangan fokus utama penelitian mengenai implementasi model belajar Window Shopping yang didukung media gambar pada pembelajaran materi Sejarah Hindu-Buddha di kelas X MA Bustanul Ulum 03. Fokus kajian meliputi aspek cara pelaksanaan model tersebut serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Harapannya, temuan penelitian dapat memberi gambaran empiris tentang efektivitas model pembelajaran ini dalam konteks madrasah dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru sejarah pada peningkatan proses pembelajaran.

rumusan masalah mengenai penerapan model pembelajaran Window Shopping berbantuan media gambar pada materi Sejarah Hindu-Buddha di kelas X MA Bustanul Ulum 03 dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Urgensi penelitian ini tampak pada aspek praktis dan teoritis. Pada

tataran praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman bagi pendidik di MA Bustanul Ulum 03 dan lembaga serupa untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang inovatif interaktif serta mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik. secara teoritis penelitian berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan, khususnya mengenai efektivitas model Window Shopping dan penggunaan media gambar dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Mengingat materi ajar sejarah sering dianggap abstrak dan kurang relevan, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi masa kini serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang pembelajaran sejarah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif sederhana. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan proses penerapan model Window Shopping dengan media gambar serta

perubahan perilaku dan motivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar.. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pelengkap data kualitatif melalui pengolahan hasil angket motivasi belajar siswa menggunakan teknik analisis persentase (Arikunto, 2015; Creswell, 2007).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara langsung. PTK dianggap paling sesuai untuk kondisi ini, sebab penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan secara berulang dan sistematis. Penelitian ini mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggar yang dikutip dalam Rukminingsih dan Latief (2020).



Penelitian dilaksanakan di MA Bustanul Ulum 03 Kasiyan Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, penelitian melibatkan 25 siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Lokasi ini dipilih karena hasil pengamatan di kelas tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah, khususnya pada topik agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Guru sejarah di sekolah ini juga dilibatkan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan dan refleksi hasil pembelajaran (Asrori, 2014)

Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru dengan menyiapkan RPP media gambar lembar observasi, dan angket motivasi belajar. Materi pembelajaran difokuskan pada topik sejarah masuk serta perkembangan agama Hindu-Buddha di Indonesia. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model Window Shopping dengan menggunakan media gambar. Dalam kegiatan ini

siswa diajak berkeliling untuk mengamati berbagai gambar peninggalan sejarah, mendiskusikan hasil pengamatan dengan kelompok, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.

Pada tahap observasi, peneliti mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa-selama pembelajaran. Tahap refleksi kemudian digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Moleong, 2017)

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Guru dan beberapa siswa diwawancarai untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pelaksanaan model Window Shopping, sedangkan angket disebarkan untuk menilai perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. sementara dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto kegiatan, catatan guru, serta hasil kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis kualitatif untuk menafsirkan temuan dari observasi dan wawancara mengenai perkembangan motivasi belajar siswa (Creswell, 2007), serta analisis kuantitatif sederhana untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi melalui perhitungan persentase dari hasil angket. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan bahwa n merupakan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan N adalah jumlah keseluruhan siswa. Tindakan dianggap berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila hasil tersebut belum tercapai, maka dilakukan perbaikan dari pelaksanaan ulang pada siklus berikutnya.

dalam menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi wawancara, dan

angket (triangulasi teknik), serta menyesuaikan informasi antara guru dan siswa (triangulasi sumber). Selain itu, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda di setiap siklus guna menilai konsistensi hasil tindakan (triangulasi waktu). Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi.

C.Hasildan Pembahasan

Rangkaian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MA Bustanul Ulum 03 Kasiyan Timur pada mata pelajaran Sejarah melalui penerapan model pembelajaran Window Shopping dengan menggunakan media gambar. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang terlihat baik dari peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran maupun dari hasil angket motivasi yang diisi setelah kegiatan belajar selesai.

Pada kondisi awal, berdasarkan temuan observasi dan hasil angket pra-tindakan, tingkat motivasi belajar siswa diketahui masih relatif rendah. hanya sekitar 58% siswa yang menunjukkan indikator motivasi belajar tinggi. Siswa tampak kurang antusias saat pembelajaran sejarah berlangsung dan cenderung pasif dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah diterapkannya model Window Shopping dengan media gambar pada siklus I, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa terlihat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan, karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pengamatan gambar dan diskusi kelompok. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 17 dari 25 siswa (68%) sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya keaktifan dalam menyampaikan pendapat serta belum sepenuhnya memahami tahapan dalam penerapan model Window Shopping.

Pada refleksi siklus I, guru dan peneliti mengevaluasi bahwa perlu

adanya penjelasan yang lebih rinci di awal pembelajaran serta pemberian panduan observasi agar siswa lebih fokus saat berkeliling. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, Perbaikan kemudian dilakukan pada siklus II, di mana guru menyampaikan penjelasan mengenai tahapan kegiatan secara lebih sistematis dan terarah, memperbanyak variasi media gambar, serta memberikan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok. Hasilnya, aktivitas dan semangat belajar siswa meningkat secara signifikan. Siswa terlihat lebih antusias saat berkeliling, berani bertanya, dan aktif menyampaikan pendapat.

Berikut ini data Berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dari siklus I menuju siklus II:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Siklus	<i>jumlah siswa</i>	<i>Rata rata (%)</i>	<i>Kategori</i>
Pra-Tindakan	25	58	Rendah
Siklus I	25	68	Cukup
Siklus II	25	82	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa motivasi

belajar siswa mengalami peningkatan dari 58% pada tahap awal menjadi 68% pada siklus 1, dan kembali meningkat hingga mencapai 82% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model Window Shopping yang dipadukan dengan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini juga terlihat dari perubahan perilaku siswa di kelas, seperti meningkatnya keaktifan dalam bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

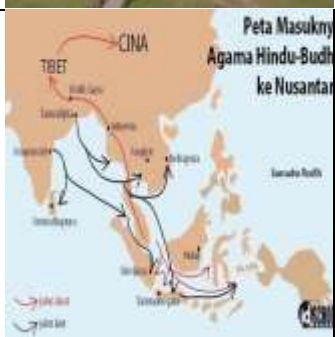
Penggunaan media gambar dalam penelitian ini sesuai dengan materi pelajaran Sejarah Hindu-Buddha di Indonesia, khususnya topik mengenai perkembangan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Buddha serta peninggalan kebudayaannya. Beberapa bentuk gambar yang digunakan antara lain:

1. Gambar Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Penataran sebagai contoh peninggalan arsitektur bercorak Hindu-Buddha.

2. Foto arca-arca Dewa Siwa, Wisnu, dan Buddha yang menunjukkan bentuk seni rupa pada masa tersebut.
3. Gambar prasasti Yupa, Prasasti Canggal, dan Prasasti Kalasan sebagai bukti tertulis peninggalan sejarah.
4. Ilustrasi kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit yang menampilkan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.
5. Peta penyebaran agama Hindu dan Buddha di Nusantara, untuk membantu siswa memahami konteks geografis perkembangan budaya tersebut.

Tabel 2. Bentuk akulturasi budaya

Objek	Dokumentasi
1 Candi Borobudur	
Candi Prambanan	

Candi Penataran		Prasasti Kalasan	
2 Arca-arca dewa Siwa		4 Kerajaan Kutai	
Dewa Wisnu		Kerajaan Tarumanegara.	
Budha		Kerajaan Majapahit	
3 Prasasti Yupa		Kerajaan Sriwijaya	
Prasasti Canggal		5 Peta penyebaran agama Hindu - Budha	

Semua media gambar tersebut
dicitak berwarna, dilaminating agar

awet, dan dipajang di beberapa sudut kelas. Dengan cara ini, siswa dapat berkeliling mengamati satu per satu gambar yang dipajang, mencatat informasi penting, dan mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok lain. Strategi ini terbukti mampu menarik perhatian siswa karena mereka merasa seolah sedang “berjalan-jalan” sambil belajar sejarah secara langsung melalui gambar.

Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model Window Shopping mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurdi (2017) bahwa model Window Shopping dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui keterlibatan mereka dalam observasi, diskusi, dan refleksi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Meiulianawati et al. (2024), yang menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam model Window Shopping mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan minat belajar mereka selama proses pembelajaran.

Menurut teori motivasi belajar dari Sardiman (2016), motivasi belajar dapat tumbuh apabila siswa merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, elemen visual berupa gambar peninggalan sejarah berperan penting karena membuat siswa belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Gagné dan Briggs (2008) yang menegaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna apabila disertai rangsangan visual, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah mereka kuasai sebelumnya.

Tidak hanya meningkatkan motivasi, penerapan model Window Shopping juga berdampak pada suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif. Siswa saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama untuk memahami isi gambar yang diamati. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mardiani, Umasih, dan Winarsih (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan media gambar dapat membantu siswa mengaitkan konsep konsep abstrak dengan bentuk yang lebih konkret, sehingga memperkuat

pemahaman dan kemampuan mengingat materi.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Pratiwi (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, model Window Shopping dapat dikatakan mendukung teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan pengetahuan secara mandiri (Setiawan & Lestari, 2021).

Penerapan model Window Shopping dengan bantuan media gambar terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif antusias, dan berani menyampaikan pendapat mereka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran sejarah tidak harus bersifat hafalan, tetapi dapat dirancang lebih menarik dengan strategi inovatif yang memadukan aktivitas eksploratif dan visualisasi media pembelajaran.

E. Kesimpulan

Hasil dari dua siklus Penelitian Tindakan Kelas di kelas X MA Bustanul Ulum 03 Kasiyan Timur mengindikasikan bahwa pemanfaatan model Window Shopping yang dilengkapi media gambar efektif dalam mendorong motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah, khususnya pada materi Hindu-Buddha. Peningkatan motivasi terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih aktif, antusias, serta berani mengemukakan pendapat selama kegiatan belajar. Rata-rata hasil angket motivasi siswa juga memperlihatkan peningkatan yang jelas, mulai dari 58% pada pra tindakan, naik menjadi 68% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82% pada siklus II.

Faktor utama dari peningkatan ini adalah partisipasi langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk observasi gambar dan diskusi kelompok. Dengan tampilan media visual berupa gambar peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, arca, serta peta penyebaran budaya Hindu-Buddha, Siswa

menunjukkan peningkatan ketertarikan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis pengalaman nyata mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sekaligus memberikan makna yang lebih mendalam bagi siswa.

Berdasarkan analisis data pada penelitian, disarankan agar guru dapat menjadikan model Window Shopping sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, terutama dalam mata pelajaran sejarah yang membutuhkan visualisasi konkret. Guru juga disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk mendorong semangat belajar siswa. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model Window Shopping dengan memanfaatkan teknologi digital atau media interaktif lainnya agar hasil belajar dan motivasi siswa dapat meningkat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2014). *Penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (2008). *Principles of instructional design*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Kurdi, M. (2017). Window Shopping: Model pembelajaran yang unik dan menarik. *Jurnal Lingkari Widyaiswara*, 3(1), 27–34.
- Mardiani, N., Umasih, & Winarsih, M. (2019). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 10(1), 55–63.
- Meulianawati, E. W., Yudaningtias, I. K., & Widiarti, N. (2024). Peningkatan keterampilan komunikasi melalui model pembelajaran Window Shopping pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, 2024.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyono, A. (2023). Strategi pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 9(1), 33–41.
- Pratiwi, R. D. (2022). Pengaruh aktivitas kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 88–96.
- Rukminingsih, G.A., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan kelas*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, B., & Lestari, W. (2021). Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivistik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 23–31.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, A., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 45–52.
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, & Sehalyana, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk peningkatan hasil belajar peserta didik materi Sistem Reproduksi pada manusia di kelas IX A SMPN 9 Muara Teweh. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77–87.